

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **A. Keadaan Geografis**

##### **1. Keadaan alam**

Karesidenan Surakarta merupakan gabungan dari beberapa kabupaten yang berada di wilayah provinsi Jawa Tengah yang memiliki kondisi atau kegiatan perekonomian di bidang ekonomi pariwisata.

Adapun cakupan wilayah Karesidenan surakarta adalah meliputi :

- a. Kab. Boyolali
- b. Kab. Klaten
- c. Kab. Sukoharjo
- d. Kab. Wonogiri
- e. Kab. Karanganyar
- f. Kab. Sragen
- g. Kota Surakarta

Yang disetiap wilayah mempunyai potensi pariwisata yang baik, sehingga dapat menjadikan wilayah Karesidenan Surakarta sebagai salah satu wilayah yang menjadi tujuan wisatawan baik lokal maupun mancanegara.

##### **2. Kondisi Demografis**

Jumlah penduduk yang ada di wilayah Karesidenan Surakarta dalam tahun 2015 tercatat sebanyak 5.682.644 jiwa atau dalam pembagian jenis

kelamin sebanyak 2.793.124 jiwa penduduk laki-laki dan 2.889.595 jiwa penduduk perempuan.

### 3. Tenaga Kerja

Penyelenggaraan urusan ketenagakeraan pada tahun 2015 di Karesidenan Surakarta dilaksanakan oleh Bidang Pelatihan, Penempatan Tenaga Kerja dan Transmigrasi pada Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Jawa tengah dengan jumlah tenaga kerja yang ada sejumlah 1.813.159 jiwa.

### 4. Transmigrasi

Penyelenggaraan urusan transmigrasi pada tahun 2015 di Provinsi Jawa Tengah dilaksanakan oleh Seksi Transmigrasi Bidang Pelatihan, Penempatan Tenaga kerja dan transmigrasi pada Dinas Sosial, tenaga Kerja dan Transmigrasi Jawa Tengah.

## **B. Sosial**

### 1. Pendidikan

Di Provinsi Jawa Tengah tahun 2015, persentase penduduk yang masih sekolah pada kelompok umur 7-12 tahun (kelompok usia SD/MI) sebesar 99,56 persen, kelompok umur 13-15 tahun (kelompok usia SMP/MTs) sebesar 95,30 persen, kelompok umur 16-18 tahun (kelompok usia SMA/MA) sebesar 67,66 persen, dan kelompok umur 19-24 tahun (kelompok usia PT) sebesar 20,57 persen. Sehingga secara keseluruhan pada kelompok umur 7-24 tahun persentase penduduk yang masih sekolah sebesar 70,68 persen. Data menunjukkan, bahwa masih terdapat penduduk

yang tidak/belum pernah bersekolah pada kelompok usia jenjang pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTs). Sebanyak 0,35 persen penduduk usia 7-12 tahun yang tidak/belum pernah bersekolah dan 0,48 persen pada kelompok usia 13-15 tahun yang tidak/belum pernah bersekolah

Jumlah penduduk yang bersekolah (SD-SMA/SMK) pada periode tahun pelajaran 2014/2015 menurut data dari Dinas Pendidikan Nasional Provinsi Jawa Tengah sebanyak 5,29 juta orang. Terjadi penurunan jumlah murid pada jenjang pendidikan SD sebesar 4,06 persen, sedangkan SMP mengalami penurunan sebesar 0,69 persen dan tingkat SMA/SMK aik sebesar 3,10 persen dibanding tahun pelajaran sebelumnya.

Penyediaan sarana fisik dan tenaga guru yang memadai sangat diperlukan dalam menunjang pendidikan. Tahun 2014/2015 jumlah guru SD turun sebesar 9,00 persen, SMP turun sebesar 2,68 persen, dan guru SMA/SMK turun sebesar 4,93 persen.

## 2. Kesehatan

Pada tahun 2015, jumlah rumah sakit di seluruh kabupaten/kota di Jawa Tengah sebanyak 276 buah dan rumah sakit bersalin 175 buah. Ditambah pula tersedianya Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) yang terdapat hampir di seluruh kecamatan. Pada tahun 2015 terdapat sebanyak 875 buah Puskesmas di Jawa Tengah. Selain itu tersedia pula fasilitas kesehatan yang lain yaitu Posyandu 48.615 buah, klinik/balai kesehatan 973 buah, dan Polindes 5.866 buah.

Jumlah dokter di Jawa Tengah sebanyak 2.728 dokter spesialis, 4.257 dokter umum, dan 1.074 dokter gigi.

Menurut Dinas Kesehatan, diare merupakan penyakit yang banyak diderita penduduk Jawa Tengah, tahun 2015 yakni sekitar 489.124 kasus diare, disusul penyakit TB sebanyak 39.638 kasus, DBD 16.179 kasus, IMS 14.302 kasus, HIV/AIDS 1.467/1.296 kasus, dan malaria 2.190 kasus.

### 3. Agama

Kehidupan beragama yang harmonis sangat didambakan masyarakat. Hal ini terlihat dari tempat-tempat peribadatan yang ada di sekitar warga, seperti masjid, gereja Kristen, dan Gereja Katolik.

Banyaknya tempat peribadatan di Jawa Tengah pada tahun 2015, terdiri atas 40.205 Masjid, 88.029 Mushola, 2.655 Gereja Kristen, 728 Katholik, 159 Pura, 468 Vihara dan 45 Klenteng.

### 4. Pertanian

Pada tahun 2015 produksi terbesar komoditas bawang merah berada di Kabupaten Brebes (3,11 juta kuintal). Produksi terbesar komoditas jamur, berada di Kabupaten Semarang (0,97 juta kuintal). Produksi terbesar komoditas kobis, kentang, dan wortel berada di Kabupaten Banjarnegara dengan masing– masing sebesar 1,15 juta kuintal, 1,14 juta kuintal, dan 545,07 ribu kuintal. Produksi terbesar komoditas cabe besar berada di Kabupaten Temanggung (256,77 ribu kuintal). Produksi terbesar komoditas labu siam dan bawang daun berada di Kabupaten Wonosobo dengan masing

– masing sebesar 1,31 juta kuintal dan 406,04 ribu kuintal.

Produksi buah sayur tahunan yang mendominasi Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015 adalah pisang, kemudian diikuti salak, mangga, nenas, rambutan, nangka dan pepaya. Produksi terbesar komoditas pisang dan manga berada di Kabupaten Rembang dengan masing – masing sebesar 603,48 ribu kuintal dan 661,80 ribu kuintal. Produksi terbesar komoditas salak dan rambutan berada di Kabupaten Banjarnegara yang masing – masing sebesar 3,60 juta kuintal dan 149,42 ribu kuintal. Produksi terbesar komoditas nenas di Kabupaten Pemalang (2,00 juta kuintal). Produksi terbesar komoditas nangka berada di Kabupaten Purworejo (92,23 ribu kuintal). pepaya di ribu kuintal). Produksi terbesar Kabupaten Boyolali komoditas (247,63).

### **C. Gambaran Umum Variabel Penelitian**

#### **1. Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata**

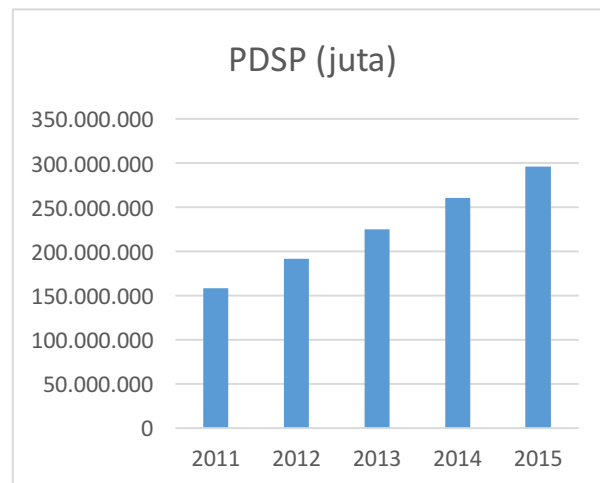
Pendapatan daerah dari sektor pariwisata adalah pendapatan asli daerah yang merupakan sumbangan dari sektor pariwisata antara lain yaitu Pajak hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan dan Retribusi Tempat Wisata pada tahun 2011-2015.

**Tabel 4.1**  
Jumlah Pendapatan Daerah dari Sektor Pariwisata  
Di Karesidenan Surakarta Tahun 2011-2015

Tahun	PDSP (juta)
2011	158.005.297
2012	191.857.483
2013	224.844.763
2014	260.405.218
2015	295.965.673

*Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Tengah*

**Grafik 4.1**  
Jumlah Pendapatan Daerah dari Sektor Pariwisata  
Di Karesidenan Surakarta Tahun 2011-2015



Dari tabel 4.1 dan grafik 4.1 dapat diketahui bahwa penerimaan daerah dari sektor pariwisata di Wilayah Karesidenan Surakarta setiap tahunnya mengalami peningkatan yang baik dan pada tahun 2015 dengan jumlah Rp. 295.965.673;

## 2. Jumlah Wisatawan

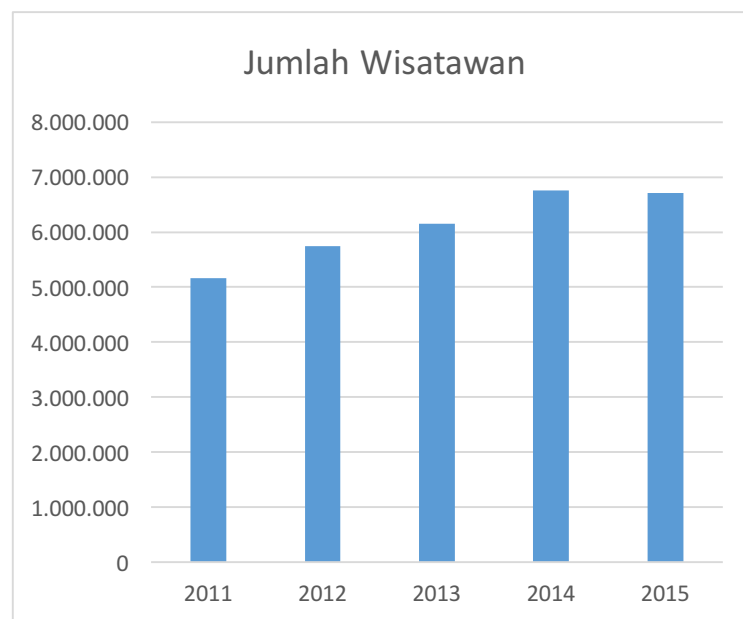
Jumlah wisatawan adalah besarnya jumlah wisatawan baik nusantara maupun mancanegara yang berkunjung ke wilayah Karesidenan Surakarta pada tahun 2011-2015 yang dihitung dalam satuan jiwa.

**Tabel 4.2**  
Jumlah Wisatawan (Jiwa)  
Di Karesidenan Surakarta Tahun 2011-2015

Tahun	Jumlah Wisatawan
2011	5.158.728
2012	5.749.074
2013	6.148.903
2014	6.750.830
2015	6.709.892

*Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Tengah*

**Grafik 4.2**  
Jumlah Wisatawan (Jiwa)  
Di Karesidenan Surakarta Tahun 2011-2015



Pada tabel 4.2 dan grafik 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah wisatawan di wilayah Karesidenan Surakarta mengalami peningkatan di setiap tahunnya, tetapi pada tahun 2015 mengalami penurunan jumlah wisatawan yang sebelumnya pada tahun 2014 sejumlah 6.750.830 wisatawan dan turun 40.938 wisatawan sehingga jumlah wisatawan pada tahun 2015 berjumlah 6.709.892 wisatawan.

### 3. Jumlah Kamar Hotel

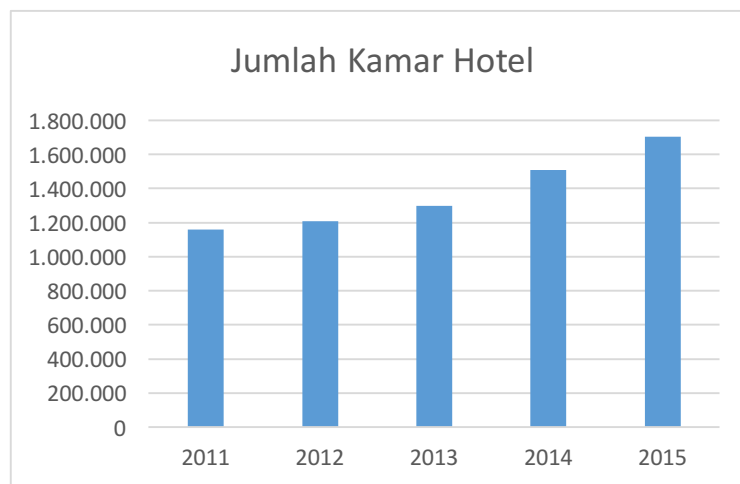
Jumlah Kamar Hotel adalah banyaknya jumlah kamar pada hotel berbintang maupun melati di wilayah Karesidenan Surakarta pada tahun 2011-2015 yang dihitung dalam satuan unit.

**Tabel 4.3**  
Jumlah Kamar Hotel (unit)  
Di Karesidenan Surakarta Tahun 2011-2015

Tahun	Jumlah Kamar Hotel
2011	1.160.135
2012	1.209.989
2013	1.297.399
2014	1.506.942
2015	1.703.297

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Tengah

**Grafik4.3**  
Jumlah Kamar Hotel (unit)  
Di Karesidenan Surakarta Tahun 2011-2015



Pada tabel 4.3 dan grafik 4.3 dapat diketahui bahwa jumlah kamar hotel yang ada di wilayah Karesidenan Surakarta di setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah kamar hotel yang pada tahun 2015 sejumlah 1.703.297 (unit).



#### 4. Jumlah Restoran dan Rumah Makan

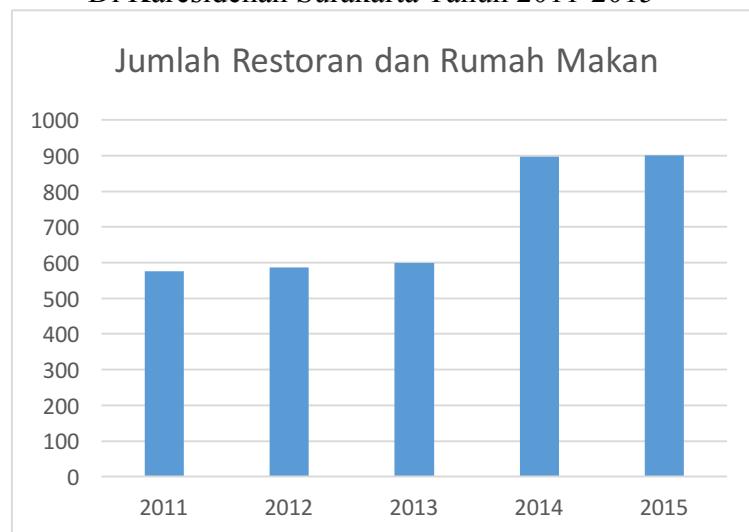
Jumlah restoran dan rumah makan adalah banyaknya restoran dan rumah makan yang ada di wilayah Karesidenan Surakarta pada tahun 2011-2015 yang dihitung dalam satuan unit.

**Tabel 4.4**  
Jumlah Restoran dan Rumah Makan (unit)  
Di Karesidenan Surakarta Tahun 2011-2015

Tahun	Jumlah Restoran dan Rumah Makan
2011	576
2012	587
2013	599
2014	898
2015	900

*Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Tengah*

**Grafik 4.4**  
Jumlah Restoran dan Rumah Makan (unit)  
Di Karesidenan Surakarta Tahun 2011-2015



Dari tabel 4.4 dan grafik 4.4 dapat diketahui bahwa jumlah restoran dan rumah makan di wilayah Karesidenan Surakarta pada tahun 2011-2015 selalu mengalami peningkatan jumlah pada setiap tahunnya sehingga

memberikan sumbangan bagi pendapatan daerah dari sektor pariwisata di wilayah Karesidenan Surakarta.

#### 5. Jumlah Angkutan Umum

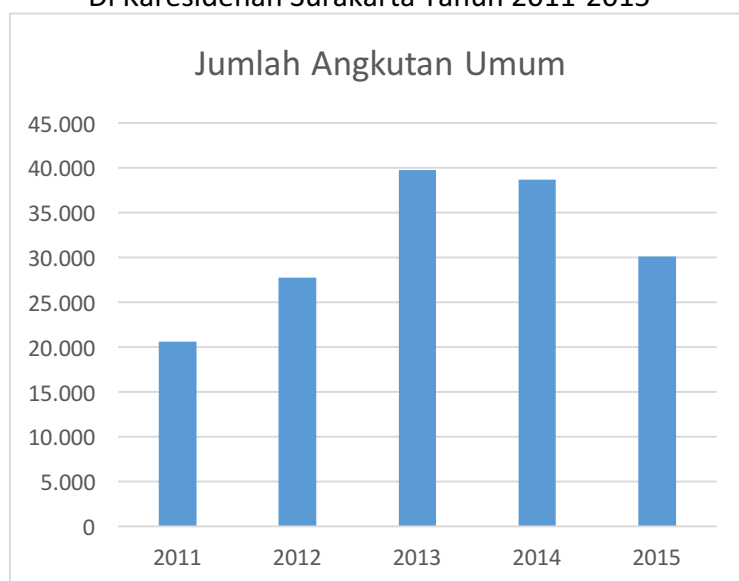
Jumlah angkutan umum adalah banyaknya jumlah angkutan umum baik darat maupun udara yang berada di wilayah Karesidenan Surakarta pada tahun 2011-2015 yang dihitung dalam satuan unit.

**Tabel 4.5**  
Jumlah Angkutan Umum (unit)  
Di Karesidenan Surakarta Tahun 2011-2015

Tahun	Jumlah Angkutan Umum
2011	20.604
2012	27.775
2013	39.762
2014	38.726
2015	30.155

*Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Tengah*

**Grafik 4.5**  
Jumlah Angkutan Umum (unit)  
Di Karesidenan Surakarta Tahun 2011-2015



Dari tabel 4.5 dan grafik 4.5 dapat diketahui bahwa banyaknya jumlah angkutan umum yang ada di wilayah Karesidenan Surakarta mulai mengalami penurunan jumlah pada tahun 2013-2015 yang berarti mengurangi sumbangan untuk penerimaan daerah dari sektor pariwisata.

#### **D. Pendapatan Daerah**

Pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah tahun 2015 yang ditunjukkan oleh laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2010, lebih tinggi dari tahun sebelumnya, yaitu 5,44 persen (2014 = 5,28 persen).

Pertumbuhan riil sektoral tahun 2015 mengalami fluktuasi dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh sektor jasa perusahaan sebesar 9,72 persen, namun peranannya terhadap PDRB hanya sebesar 0,34 persen. Sektor yang mengalami pertumbuhan paling rendah pada tahun 2015 adalah sektor Pengadaan Listrik dan Gas, yaitu sebesar -3,34 persen.

Sektor industri pengolahan masih memberikan sumbangan tertinggi terhadap ekonomi Jawa Tengah yaitu sebesar 35,25 persen, dengan laju pertumbuhan sebesar 4,62 persen. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang juga merupakan sektor dominan memberikan sumbangan bagi perekonomian Jawa Tengah sebesar 15,53 persen dengan pertumbuhan riil sebesar 5,60 persen.

Dari angka-angka indeks harga implisit PDRB dapat diketahui kenaikan harga dari waktu ke waktu baik secara agregat maupun secara

sektoral. Secara agregat indeks implisit di Jawa Tengah tahun 2015 sebesar 125,72. Sedangkan secara sektoral, pertumbuhan indeks implisit yang paling cepat atau di atas angka rata-rata indeks implisit Jawa Tengah pada tahun 2015 terjadi pada sektor jasa pendidikan 143,48 persen. Sektor lain yang perkembangan indeks implisitnya paling lamban adalah sektor informasi dan komunikasi yaitu sebesar 92,45 persen.

